

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PRIMIPARA TENTANG TEHNIK MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF :STUDI LITERATUR

Murni Lestari¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang, murnilestari0892@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel :

Tanggal di Publikasi: Desember 2019

Kata kunci:

Tehnik menyusui
ASI Eksklusif

ABSTRAK

Latar Belakang Seribu hari pertama kehidupan seorang anak adalah masa kritis yang menentukan masa depannya. Salah satu upaya perbaikan gizi masyarakat pada awal kehidupan adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet, ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusui sehingga berpengaruh pada rangsangan produksi ASI dan tidak berhasilnya ibu menyusui secara eksklusif. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu primipara tentang tehnik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. **Metode:** Menggunakan studi literatur review non systematic berdasarkan referensi yang relevan dari judul terkait. Sumber datanya berdasarkan jurnal terupdate yang dibatasi penerbitan jurnalnya dari tahun 2014-2019. **Hasil:** Berdasarkan 10 jurnal yang telah di review tehnik menyusui yang benar didapatkan terjadi peningkatan produksi ASI dan ibu dapat menyusui secara eksklusif, dengan menggunakan parameter peningkatan berat badan bayi, jumlah buang air kecil bayi dan waktu istirahat bayi dan tidak terjadinya lecet puting susu ibu primipara

PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan seorang anak adalah masa kritis yang menentukan masa depannya, dan pada periode itu anak Indonesia menghadapi gangguan pertumbuhan yang serius. Yang menjadi masalah, lewat dari 1000 hari, dampak buruk kekurangan gizi sangat sulit diobati (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu upaya perbaikan gizi masyarakat pada awal kehidupan adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif yaitu bayi tidak diberikan tambahan makanan lain walaupun hanya madu atau air putih selama enam bulan pertama kehidupan, dilanjutkan sampai dengan usia anak dua tahun (Kemkes RI 2015).

Kematian prinalatal masih merupakan masalah bagi negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan data WHO pada tahun 2015 menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian balita di dunia adalah akibat penyakit pneumonia 20%, selebihnya 22% terkait dengan malnutrisi asupan ASI. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menyatakan hanya ada 8,3% bayi yang mendapat ASI dalam 30 menit setelah persalinan dan 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam setelah persalinan (WHO, 2015).

Cakupan bayi yang menerima ASI Eksklusif selama enam bulan juga masih merupakan salah satu prioritas dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang tercakup dalam Program Pembinaan Perbaikan Gizi Masyarakat dengan target cakupan 39% untuk tahun 2015 yang pada tahun 2019 diharapkan dapat

mencapai 50% untuk target nasional (Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia, penelitian dan pengamatan yang dilakukan di berbagai daerah menunjukkan dengan jelas adanya kecenderungan yang semakin meningkat, jumlah ibu yang tidak menyusui bayinya. Indonesia merupakan Negara dengan angka menyusui yang rendah. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak (Anggun R, 2017)

Sesuai dengan tujuan MDGs 2015, diharapkan angka kematian bayi pada tahun 2015 mencapai 17/1.000 kelahiran hidup. Menurut Survey Ditermografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2011 angka kematian bayi tercatat 34/1.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 10/1.000 kelahiran hidup, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 9,17/1.000 kelahiran hidup.

Pada tahun 2030, pemerintah berkomitmen mencapai target Sustainable Development Goals atau SDG's khususnya terkait pembangunan anak. Berbagai strategi di tingkat nasional maupun daerah telah disusun untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Target yang ingin dicapai salah satunya adalah tidak ada lagi anak-anak kekurangan gizi dan meninggal karena penyakit yang bisa diobati.

Teknik Menyusui dengan benar dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar lebih banyak dan ibu bias menyusui secara Eksklusif, Selain teknik menyusui yang benar untuk meningkatkan produksi ASI, juga berfungsi untuk mengurangi terjadinya lecet puting susu, bendungan

ASI dan memberikan rasa nyaman pada ibu menyusui primipara. Menyusui yang benar dapat meningkatkan produksi ASI

Nyeri puting adalah keluhan paling sering di temukan pada ibu menyusui yang biasa terjadi pada minggu pertama dan terutama ibu primipara selama masa postpartum, faktor predisposisi nyeri puting susu adalah karena posisi dan perlekatan yang kurang baik (72,3%), *taunge tie* (23,2%), dan persediaan ASI yang berlebihan (4,4%) teknik perlekatan yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan untuk ibu dan bayi dalam proses menyusui (Puapornpong and W.Hanprasertpong, 2017).

Pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan benar dapat mengurangi nyeri puting susu pada puting susu ibu primipara lecet sehingga dapat menyusui bayinya secara eksklusif(Chidozie *et al.*, 2015).

TINJAUAN LITERATUR

ASI merupakan makanan utama dan paling sempurna bagi bayi. Dimana ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Durasi menyusui di Negara berkembang tergolong tinggi tetapi praktek menyusui masih kurang baik. Di Filipina dan Srilanka, praktek menyusui hanya dilakukan sekitar 4 bulan. Sedangkan di Indonesia, Pakistan dan Thailand hanya dilakukan hampir 2 bulan (Katsumi,2018).

Penelitian Menurut Gapmelezzy dan Ekowati (2016) menyebutkan bahwa teknik menyusui yang benar ditentukan oleh pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI dan cara-cara menyusui akan membentuk sikap yang positif,

selanjutnya akan terjadi perilaku menyusui yang benar.

Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu dengan tehnik menyusui yang benar menegaskan bahwa pengetahuan teknik menyusui yang benar harus diketahui oleh ibu karena dengan keberhasilan me-nyusui dengan tehnik yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup yang terkandung dalam ASI. Selain itu suatu kebanggaan buat ibu menyusui karna dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya secara lancar, selain itu dampak lain adalah dampak ekonomi karnaa ibu tidak harus mengeluarkan uang untuk membeli susu (Sulistyowati, 2015).

Salah satu factor yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui adalah latar belakang,banyak mitos-mitos tentang menyusui yang kurang mendukung diantara 3-4 hari melahirkan pengeluaran ASI masih sedikit.Faktor yang mempengaruhi dalam pemebrian ASI diantaranya usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan paritas ibu (Samsul A,2015).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan manyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat Asi dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2017).

Penelitian Menurut Gapmelezzy dan Ekowati (2009) menyebutkan bahwa teknik menyusui yang benar ditentukan oleh pengetahuan ibu yang baik.

Pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI dan cara-cara menyusui akan membentuk sikap yang positif, selanjutnya akan terjadi perilaku menyusui yang benar.

Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu dengan tehnik menyusui yang benar menegaskan bahwa pengetahuan teknik menyusui yang benar harus diketahui oleh ibu karena dengan keberhasilan me-nyusui dengan tehnik yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup yang terkandung dalam ASI. Selain itu terdapat juga kebanggaan dalam diri si ibu bahwa dia juga mampu memberikan ASI pada bayinya secara lancar, selain itu dampak lain seperti dampak ekonomi dimana ibu tidak harus mengeluarkan uang untuk mem-beli susu (Sulistyowati, 2011).

Keberhasilan me-nyusui dengan tehnik yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup yang terkandung dalam ASI. Pelepasan hormon oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior dapat distimulasi dengan tehnik menyusui yang benar dan menyusui tanpa di jadwalkan. Oksitosin adalah hormon yang diproduksi di hipotalamus dan diangkut lewat aliran aksoplasmed ke hipofisis posterior yang jika mendapatkan stimulasi yang tepat hormon ini akan dilepas kedalam darah. Peranan fisiologi lain yang dimiliki oleh hormon ini adalah meningkatkan pengeluaran ASI dari kelenjar mammae (Rini, 2016).

Dalam penelitian dari india, kelompok perlakuan rerata waktu pengeluaran ASI 5.15 jam lebih singkat dari rerata kelompok kontrol 8.30 jam. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori, dengan melakukan tehnik menyusui yang benar merangsang

hormon prolaktin yang dikeluarkan oleh hipofise anterior dan hormon oksitosin yang dikeluarkan oleh hipofise posterior, sehingga ASI keluar yang terjadi karena sel otot halus di sekitar kelenjar payudara mengerut (Gross & Berg, 2014).

ASI pada ibu memiliki pengetahuan dan tehnik menyusui yang benar sebagian besar memiliki produksi ASI dalam kategori normal. Teknik menyusui yang benar dan perlekatan yang benar dapat berpengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara. Rata - rata pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara normal yang diberikan konseling tentang tehnik menyusui dan dapat melakukan tehnik menyusui dengan benar lebih banyak dan melakukan penyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu post partum primipara normal yang tidak memiliki pengetahuan tehnik menyusui dan setelah bayi lahir (Debi Novita S., 2016).

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Puapompong (2017), menyatakan bahwa Metode "SPEOS" (teknik menyusui yang benar) merupakan salah satu metode efektif untuk membantu memperlancar produksi ASI dan menyusui secara eksklusif pada ibu dengan sectio secaria. mood, rendahnya serotonin, cemas dan gangguan tidur (Puapompong *et al.*, 2017)

Menurut Heater 2017 yang dapat mempengaruhi produksi ASI adalah dan pengeluaran hormone prolaktin dan oksitosin adalah kecemasan, depresi post partum dan nyeri. Nyeri yang timbul akan dapat mempengaruhi penundaan pemberian ASI pada bayinya

sehingga produksi ASI berkurang dan ibu tidak dapat menyusui secara eksklusif (Louise Wen MD Gillian Hilton and Carvalho, 2014; Abdulbari Bener1, 2017)

Hal ini sejalan dengan pendapat dalam penelitiannya “Manfaat Menyusui dengan benar dapat merangsang Pengeluaran ASI Pada Ibu primipara sehingga ibu tidak merasakan nyeri baik dari hisapan bayi pada payudara maupun kontraksi uterus karena dengan perlekatan ibu dan bayi juga mampu mengeluarkan hormon endorphin. Endorphin merupakan senyawa yang menenangkan. Dalam keadaan tenang seperti inilah ibu primipara yang sedang menyusui mampu mempertahankan produksi ASI yang mencukupi bagi bayinya (Cetin *et al.*, 2016).

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa dengan tehnik menyusui yang benar Terjadinya peningkatan produksi ASI pada kelompok perlakuan dapat memberikan efek rileks pada ibu yang secara tidak langsung dapat menstimulasi hormone oksitosin yang dapat membantu proses kelancaran produksi ASI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur review non systematic berdasarkan referensi yang relevan dari judul terkait. Sumber datanya berdasarkan jurnal terupdate yang dibatasi penerbitan jurnalnya dari tahun 2014-2019. Analisa dilakukan dengan cara menganalisa beberapa jurnal yang relevan dengan judul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik menyusui yang benar dapat merangsang hormon prolactin yang

diproduksi oleh hypofise anterior dan oksitosin yang diproduksi oleh hypofise posterior sehingga ASI otomatis dapat lebih lancar. Selain memperlancar ASI, tehnik menyusui yang benar memberikan kenyamanan pada ibu primipara karna dapat mengurangi nyeri dan lecet putting susu sehingga ibu dapat menyusui secara eksklusif. mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Anggun R., 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI adalah ketidaknyamanan, posisi menyusui, kecemasan, nyeri. Untuk mengurangi hal tersebut ibu menyusui perlu di fasilitasi untuk keberhasilan menyusui salah satu diantaranya adalah dengan Promosi tentang Teknik menyusui yang benar (Dewi I, 2017)

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengeluaran hormon oksitosin dapat dirangsang agar keluar lebih banyak, salah satunya dengan Teknik menyusui dengan benar pada ibu postpartum khususnya ibu primipara berfungsi untuk meningkatkan produksi ASI, juga berfungsi untuk memberikan rasa nyaman pada ibu menyusui pasca melahirkan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan yaitu efek pijat punggung terhadap proses laktasi selama masa nifas didapatkan terjadi peningkatan produksi ASI, dengan menggunakan parameter peningkatan berat badan bayi, jumlah buang air kecil bayi dan waktu istirahat bayi (Chidozie *et al.*, 2013).

Cakupan bayi yang menerima ASI Eksklusif selama enam bulan juga masih merupakan salah satu prioritas dalam Rencana Strategis

Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang tercakup dalam Program Pembinaan Perbaikan Gizi Masyarakat dengan target cakupan 39% untuk tahun 2015 yang pada tahun 2019 diharapkan dapat mencapai 50% untuk target nasional (Kemenkes RI, 2015).

	Between Using the Laid-Back and Side-Lying Breastfeeding Positions in Mothers Delivering by Cesarean Section	Laosooksathit, & W.Hanprasertpong, T. K., S. (2017)	baik lidah yang terlalu pendek <i>oversupply</i> sehingga bayi harus memaksa lebih banyak tekanan pada puting susu mengontrol kecepatan aliran susu
10	Faktor factor yang mempengaruhi Teknik menyusui pada ibu post partum	Syamsul Alam (2016)	Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyusui pada ibu dimana nilai p adalah $0,000 < 0,05$ dan tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui diperoleh nilai p adalah $0,54 > 0,05$
	The effect of Sagez (Pistacia atlantica) ointment on the treatment of nipple fissure and nipple pain in breastfeeding women	Nayeroh Asadi (2017)	Menyusui dengan teknik tidak benar bisa mengakibatkan puting susu lecet dan jika diobati maka akan mengakibatkan bendungan ASI bahkan mastitis sehingga ibunya tidak bisa menyusui bayinya secara eksklusif

Hasil Penelusuran Literatur

Berikut ini adalah beberapa jurnal penelitian analisis dalam literatur review

Tabel Rincian Hasil Jurnal Review Pilihan Ptama untuk Literatur Review

No	Judul Penelitian	Nama Penulis (Tahun)	Hasil Penelitian
1	Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Anggun R. (2015)	bayi yang memiliki teknik menyusui yang kurang baik tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 85,7% dan bayi yang memiliki teknik menyusui yang baik mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 55,6 %. Hasil uji statistic <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,043 (< 0,05)$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui
2	Influencing Factors of the Intentions Mothers Breastfeeding Exclusively.	Anifa Yusrina (2017)	faktor dominan yang paling mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah factor kesehatan dan pekerjaan ibu
3	Breastfeeding during pregnancy: position paper of the Italian Society of Perinatal Medicine and the Task Force on Breastfeeding	Cetin, I., Assandro (2016)	Menyusui dengan benar dapat merangsang pengeluaran ASI Pada ibu primipara sehingga ibu tidak merasakan nyeri baik dari hisapan bayi pada payudara maupun kontraksi uterus karena dengan pelekatan ibu dan bayi juga mampu mengeluarkan hormon endorphin
4	Knowledge, attitude and techniques among breastfeeding in Nigierian mothers from a semi-urban communiti. Research Article	Chidozie Mbada1 (2016)	Pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan benar dapat mengurangi nyeri puting susu pada puting susu ibu primipara lecet sehingga dapat menyusui bayinya secara eksklusif
5	Hubungan pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif	Dewi Inawati (2016)	Ada hubungan pengetahuan ibu dengan tehnik menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif
6	Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Teknik Menyusui Yang Benar	Debi Novita Srigar (2016)	hasil uji <i>chi square</i> hubungan pengetahuan ibu post partum dengan tehnik menyusui yang benar derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$ dan $df = 2$ diperoleh hasil perhitungan yaitu $X^2_{hitung} 6,000 > X^2_{tabel} 5,991$ dan nilai p value = $0,050$, nilai p value = $0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan tehnik menyusui yang benar
7	Changes in Sucking Performance from Nonnutritive Sucking to Nutritive Sucking during Breast- and Bottle-Feeding	KATSUMI (2018)	Isapan bayi durasi menyusui dapat mempengaruhi produksi ASI.
8	The impact of breastfeeding on Postpartum pain after vaginal and cesarean delivery. Clinical Anesthesia, Breastfeedin, Oxitocyn	(2017)	menyusui secara eksklusif dapat mengurangi resiko infeksi diare pada bayi sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada bayi dan dapat mengurangi nyeri puting susu pada ibu postpartum
9	Comparison of Breastfeeding Outcomes	Puapompong, P. R., K	Nyeri dan lecet puting susu disebabkan oleh posisi dan pelekatan yang kurang

KESIMPULAN

Teknik menyusui yang benar ditentukan oleh pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI dan cara-cara menyusui akan membentuk sikap yang positif, selanjutnya akan terjadi perilaku menyusui yang benar.

Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu dengan tehnik menyusui yang benar menegaskan bahwa pengetahuan tehnik menyusui yang benar harus diketahui oleh ibu karena dengan keberhasilan me-nyusui dengan tehnik yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup yang terkandung dalam ASI. Selain itu suatu kebanggaan buat ibu menyusui karna dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya secara lancar, selain itu dampak lain adalah dampak ekonomi karnaa ibu tidak harus mengeluarkan uang untuk membeli susu

Teknik menyusui yang benar dapat merangsang hormon prolactin yang diproduksi oleh hypofise anterior dan oksitosin yang diproduksi oleh hypofise posterior sehingga ASI otomatis dapat lebih lancar. Selain memperlancar ASI, tehnik menyusui yang benar memberikan kenyamanan pada ibu primipara karna dapat mengurangi nyeri dan lecet puting susu sehingga ibu dapat menyusui secara eksklusif. mengurangi bengkak payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan

hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Iva M *et al.*, 2017)

Sehingga Pada tahun 2030, komitmen pemerintah mencapai target Sustainable Development Goals atau SDG's khususnya terkait pembangunan anak. salah satunya adalah tidak ada lagi anak-anak kekurangan gizi dan meninggal karena penyakit yang bisa diobati bisa tercapai (Triwindo,2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun R, Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, Volume 11, No.2, April 2017: 90-94
- Arifa Y, *Influencing Factors of the Intentions Mothers Breastfeeding Exclusively*.2017
- Cetin, I., Assandro, P., Massari, M., Sagone, A., Gennaretti, R., Donzelli,G., Knowles, A., Monasta, L. & Davanzo, R. 2016. Breastfeeding during pregnancy: position paper of the Italian Society of Perinatal Medicine and the Task Force on Breastfeeding, Ministry of Health, Italy. 30,20-
- Chidozie E Mbada1 2016. Knowledge, attitude and techniques of breastfeeding among Nigerian mothers from a semi-urban community. *Research Article*
- Dewi I,dkk. Hubungan Ibu Tentang Teknik Menyusui dengan Prilaku Pemberian ASI Ekklusif.2016
- Debi Novita Srigar,dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Teknik Menyusui Yang Benar.2016.
- Iva Burianova, M., Katarina Kulihova, Md1, & Veronika Vitkova, M., 2, and Jan Janota, Md, Phd1,2,3 2017. Breastfeeding After Early Repair of Cleft Lip in Newborns With Cleft Lip or Cleft Lip and Palate in a Baby-Friendly Designated Hospital. *Journal of Human Lactation*, 1-5
- Katsumi (2018) changes in sucking performance from nonnutritive sucking tonutritive sucking during breast- and bottle-feeding
- Kemenkes RI, Program Pembinaan Perbaikan Gizi pada Bayi d & Anak 2015
- Louise Wen Md (Resident), G. H. F. C. A. P. & Professor), B. C. F. A. 2018. The impact of breastfeeding on Postpartum pain after vaginal and cesarean delivery. *Clinical Anesthesia, Breastfeedin, Oxitocyn*, 33-38.
- Puapompong, P. R., K Laosooksathit, & W.Hanprasertpong, T. K., S. 2017. Comparison of Breastfeeding Outcomes Between Using the Laid-Back and Side-Lying Breastfeeding Positions in Mothers Delivering by Cesarean Section: A Randomized Controlled Trial.*Breastfeed Med*, 12,233-237
- Syamsul A,dkk. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan tehnik Menyusui pada Ibu Postpartum,Volume VIII, No 2 Juli-Desember.2016
- Triwindianto,dkk. Kerjasama kementerian dan Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik.ISSN 2089-3523. 2018.